



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1237-1246

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1509

## Pengaruh *Finger painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Lian Safitri<sup>1</sup>, Durrotunnisa<sup>2</sup>, Amrullah<sup>3</sup>, dan Andi Agusniatih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

**ABSTRAK.** Penelitian ini akan meneliti kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang seperti yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang menggabungkan penelitian eksperimen. Penelitian ini melibatkan 14 anak, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Metodologi pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Nilai  $t$  hitung adalah  $-13,128$  tabel uji- $t$  table, yang menandakan hasil negatif karena aktivitas rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada aktivitas sesudah perlakuan. Oleh karena itu, karena hasil negatif menghasilkan hasil positif, nilai  $t$  yang dihitung sebesar  $13,128 \geq$  nilai  $t$ -tabel sebesar  $1,73046$ , yang mengakibatkan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Tabel perbandingan menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,001 < 0,05$ . Uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B di TK Negeri 4 Siniu.

**Kata Kunci :** Motorik Halus; Finger Painting; Pendidikan PAUD

**ABSTRACT.** This research will investigate the fine motor skills of children whose development is not as expected, as indicated by initial observations made by the researcher. This study aims to evaluate the influence of *finger painting* activities on improving children's fine motor skills. This research uses a quantitative research methodology that incorporates experimental research. This study involved 14 children, consisting of 9 boys and 5 girls. The data collection methodology uses observation, documentation, and interviews. The calculated  $t$ -value is  $-13.128$ , which is less than the  $t$ -table value, indicating a negative result because the average activity before treatment is lower than the activity after treatment. Therefore, since a negative result yields a positive one, the calculated  $t$ -value of  $13.128$  is greater than the  $t$ -table value of  $1.73046$ , leading to the rejection of  $H_0$  and the acceptance of  $H_1$ . The comparison table shows that the significance value is  $0.001 < 0.05$ . Paired sample tests show that *finger painting* activities significantly improve the fine motor skills of Group B children at Siniu State Kindergarten 4.

**Keyword :** Fine Motor Skills; Finger Painting; Early Childhood Education

Copyright (c) 2025 Lian Safitri dkk.

✉ Corresponding author : Lian Safitri

Email Address : lian.safitri.pity25@gmail.com

Received 19 Juni 2025, Accepted 30 November 2025, Published 30 November 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berlandaskan keyakinan agama dan budaya bangsa, serta selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang dirancang untuk merangsang, membimbing, memelihara, dan mendukung kegiatan belajar yang mengembangkan bakat dan keterampilan anak [1]. National Assosiation Education For Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun [2]. Sudaryanti menekankan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan yang istimewa dalam perkembangan manusia, yang merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang anak [3].

Pendidikan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak menurut kelompok usianya, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 ayat 14 [4]. Sudut pandang ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini berupaya menawarkan stimulasi, bimbingan, perawatan, dan pengalaman pendidikan untuk meningkatkan perkembangan fisik dan kognitif anak [5]. Rahman menyatakan bahwa unsur-unsur perkembangan motorik fisik meliputi pertumbuhan fisik, kemampuan motorik kasar, dan keterampilan motorik halus [6]. Suryana menyatakan bahwa kemampuan motorik halus meliputi gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian-bagian tubuh tertentu, yang dikembangkan melalui kesempatan untuk belajar dan berlatih [7].

Mugianti menggarisbawahi bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk meningkatkan ketangkasan kedua tangan, memfasilitasi gerakan yang berhubungan dengan gerakan jari seperti kesiapan untuk menulis, menggambar, dan memanipulasi objek, sambil juga mengoordinasikan aktivitas Indera mata dan aktivitas tangan mengatur emosi selama melakukan tugas motorik halus [8]. Perkembangan optimal kemampuan motorik halus anak sangat penting dan dapat difasilitasi melalui beragam media pembelajaran, seperti kertas [5], menggunting [9], kolase [10], montase [11], finger painting [12], mozaik [13] dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus sangat bergantung pada gerakan jari yang cekatan dan koordinasi tangan yang akurat.

Penilaian awal di Kelompok B TK Negeri 4 Siniu menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak masih kurang berkembang. Di antara 14 anak yang diperiksa, hampir 80% menunjukkan indikasi gangguan keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat jelas selama observasi, karena banyak anak tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi motorik halus, seperti mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, memegang pensil atau gunting dengan benar, serta menggunting mengikuti pola. Selain itu, sebagian anak juga tampak kesulitan dalam menggerakkan jari-jemari dengan lentur dan belum mampu menggenggam atau memegang benda dengan baik.

Finger painting merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan

motorik halus secara signifikan, terutama pada jari-jari anak. Lebih lanjut, finger painting mendorong ekspresi kreatif anak dalam menciptakan gambar dan meningkatkan koordinasi tangan-mata. Metode ini mendorong peningkatan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan memanfaatkan warna-warna primer seperti merah, kuning, dan biru, yang secara intrinsik berwarna cerah, para pendidik dan pengasuh dapat memahami kondisi emosional anak, termasuk ekspresi kegembiraan dan perasaan lainnya.

Finger painting bertujuan untuk meningkatkan ekspresi melalui ketangkasan manual, membangkitkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas, memperkuat otot tangan dan jari, menyempurnakan koordinasi tangan-mata, mengembangkan kemampuan kombinasi warna, menumbuhkan rasa gerak, dan meningkatkan persepsi estetika. Tujuan utama melukis dengan jari adalah untuk meningkatkan ketangkasan manual, presisi, dan daya tarik estetika [14]. Menurut Pamadhi, manfaat melukis dengan jari antara lain sebagai media ekspresi emosi, sarana bercerita, kegiatan bermain, sarana penambah daya ingat, sarana pembimbing berpikir holistik, penambah keseimbangan, perangsang kreativitas, meningkatkan koordinasi mata-tangan dan teknik untuk meningkatkan ketangkasan jari anak-anak [15].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan motorik halus anak, menerapkan kegiatan finger painting, dan menilai pengaruh kegiatan tersebut terhadap perkembangan keterampilan motorik halus di Kelompok B TK Negeri Siniu 4. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Chayanti & Setyowati, yang menunjukkan bahwa kegiatan finger painting meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak di setiap siklus [12]. Peneliti Evivani M dan Renti O mencatat bahwa aktivitas finger painting membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak [16]. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber daya bagi para pendidik dan peneliti dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui kegiatan finger painting.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan fokus pada pengujian hipotesis melalui pengukuran numerik variabel dan analisis data menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif untuk menilai hipotesis. Para peneliti menggunakan metodologi penelitian yang didasarkan pada rumus Sugiyono, yaitu *one-group-pretest-posttest*, yang menggabungkan tes mewarnai gambar. Penilaian ini mengevaluasi situasi sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting*. Keadaan sebelum aktivitas *finger painting* dilambangkan sebagai O1, sedangkan keadaan setelah aktivitas dilambangkan sebagai O2. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

O1 : Pengamatan sebelum dilakukan perlakuan

X : Perlakuan

O2 : Pengamatan sesudah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Negeri 4 Siniu, yang terletak di Desa Silanga, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong. Partisipan penelitian adalah 14 anak dari Kelompok B TK Negeri 4 Siniu, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alat penelitian yang digunakan adalah lembar observasi anak, rubrik penilaian, instruksi wawancara, alat tulis, dan kamera (ponsel). Berbagai bahan dan alat kemudian disiapkan untuk kegiatan *finger painting*. Pendekatan analisis data diklasifikasikan menjadi dua kategori: analisis deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan wawasan kualitatif melalui lembar observasi. Proporsi atau rata-rata karakteristik yang diamati dihitung secara kuantitatif menggunakan rumus berbasis persentase seperti yang dikemukakan oleh Sudjiono [17], sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji- t) melalui aplikasi SPSS. Hipotesis peneliti, "Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri 4 Siniu," akan diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji t tabel pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05\%$ ). Jika nilai t hitung  $\geq$  nilai t tabel, maka H0 ditolak; sebaliknya, jika nilai t hitung  $\leq$  nilai t tabel, maka H0 diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan perlakuan aktivitas *finger painting* :

**Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Sebelum Dan Sesudah Perlakuan**

Kategori	Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Yang Diamati											
	Sebelum Perlakuan						Sesudah Perlakuan					
	Kelenturan		Ketepatan		Kecepatan		Kelenturan		Ketepatan		Kecepatan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	1	7%	0	0%	0	0%	10	71%	9	64%	5	36%
BSH	2	14%	2	14%	1	7%	4	27%	4	29%	8	57%
MB	2	14%	3	21%	4	29%	0	0%	0	0%	1	7%
BB	9	64%	9	64%	9	64%	0	0%	0	0%	0	0%

Ringkasan hasil observasi tentang perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah intervensi melalui kegiatan *finger painting* menunjukkan peningkatan

substansial dalam fitur utama, khususnya ketangkasan jari anak. Kategori berkembang sangat baik (BSB) naik dari 7% menjadi 71%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat dari 14% menjadi 27%, kategori mulai berkembang (MB) menurun dari 14% menjadi 0%, dan kategori belum berkembang (BB) anjlok dari 64% menjadi 0%. Aspek kedua, khususnya ketepatan anak dalam kegiatan finger painting, menunjukkan peningkatan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dari 0% menjadi 64%, peningkatan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 14% menjadi 29%, penurunan dalam kategori mulai berkembang (MB) dari 21% menjadi 0%, dan penurunan dalam kategori belum berkembang (BB) dari 64% menjadi 0%. Fitur terakhir, khususnya kecepatan anak-anak dalam aktivitas finger painting, meningkat dari 0% menjadi 36% dalam kategori "Sangat Berkembang" (BSB), dari 14% menjadi 57% dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dari 29% menjadi 7% dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), dan dari 64% menjadi 0%.

Sebelum memproses data untuk uji-t, data tersebut terlebih dahulu dinilai normalitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Ini merupakan evaluasi normalitas :

**Tabel 2. Test Of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Perlakuan	.688	14	<.001
Sesudah Perlakuan	.895	14	.096

Nilai derajat kebebasan (df) untuk sebelum dan sesudah perlakuan adalah 14, yang menunjukkan bahwa ukuran sampel untuk setiap aktivitas di bawah 50. Penggunaan uji Shapiro-Wilk untuk mengevaluasi normalitas dalam penelitian ini dianggap tepat. Nilai signifikansi untuk aktivitas sebelum perlakuan adalah 0,001, tetapi nilai signifikansi untuk aktivitas setelah perlakuan adalah 0,096. Mengingat nilai signifikansi untuk kedua perlakuan > 0,05, dapat diasumsikan bahwa uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	14	3.00	10.00	4.5714	1.74154
Sesudah	14	9.00	12.00	10.6429	1.00821
Valid N (listwise)	14				

Rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum terapi adalah 4,5714, sedangkan setelah terapi adalah 10,6429. Skor maksimum kemampuan motorik halus sebelum terapi adalah 10, dan setelah terapi adalah 12. Skor awal keterampilan motorik halus anak sebelum terapi adalah 3, sedangkan skor selanjutnya setelah terapi adalah 9. Simpangan baku keterampilan motorik halus anak sebelum terapi adalah 1,74154, sedangkan setelah terapi adalah 1,00821. Selain itu, untuk memastikan signifikansi perbedaan, kami memerlukan hasil uji-t sampel berpasangan, yang terdapat dalam tabel output paired samples test.

**Tabel 4. Paired Samples Test**

		Paired differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error mean			
Pair 1	Sebelum perlakuan- sesudah perlakuan	-6.07143	1.73046	.46249	-13.128	13	<.001

Tabel 4. menunjukkan bahwa statistik uji-t adalah -13,128. Hal ini merugikan karena nilai rata-rata aktivitas sebelum terapi lebih rendah daripada nilai aktivitas setelah terapi. Akibatnya, angka negatif dianggap positif, sehingga nilai uji-t sebesar 13,128 > nilai t-tabel sebesar 1,73046. Kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan adanya dampak aktivitas finger painting terhadap keterampilan motorik halus anak-anak di Kelompok B TK Negeri Siniu 4.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak: "Antara usia 4-5 tahun, keterampilan motorik halus anak menunjukkan kemajuan yang signifikan, termasuk kemampuan membuat garis vertikal dan horizontal, membuat lengkungan kiri dan kanan, menelusuri bentuk, mengendalikan gerakan tangan melalui gerakan otot yang presisi (seperti mencubit atau memutar), menyelaraskan koordinasi tangan-mata untuk tugas-tugas yang rumit, memanipulasi bahan untuk membentuk media, dan mengekspresikan diri secara artistik melalui beragam media."

Perkembangan kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh stimulasi dan berbagai faktor pendukung. Rahyubi menguraikan unsur-unsur yang memengaruhi perkembangan motorik. (1) Perkembangan sistem saraf, (2) kondisi fisik, (3) motivasi, (4) lingkungan yang mendukung, (5) karakteristik psikologis, (6) usia, (7) jenis kelamin, dan (8) bakat dan potensi [18]. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak tidak hanya mencakup kondisi fisik yang optimal, tetapi juga bakat dan potensi bawaan, yang dapat dikembangkan melalui beragam permainan. Montolalu, dalam jurnal *Fitria*, menyatakan bahwa finger painting bertujuan untuk menyampaikan rasa senang melalui media melukis, memanfaatkan telapak tangan dan jari untuk mengembangkan otot tangan dan jari, Meningkatkan koordinasi mata-tangan, mengasah kemampuan memadukan warna, dan menumbuhkan apresiasi terhadap ketangkasan tangan [19].

Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek aktivitas finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak Kelompok B di TK Segeri 4 Siniu, yang mencakup tinjauan umum keterampilan motorik halus anak-anak dan pengaruh finger painting terhadap perkembangan mereka. Karakteristik awal yang dicatat dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptasi anak dalam latihan finger painting. Rojas menggambarkan fleksibilitas sebagai kapasitas individu untuk menggerakkan tubuh dan elemen-elemennya melalui rentang gerak yang luas tanpa memberikan tekanan pada sendi dan perlekatan otot [20]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas finger painting secara signifikan meningkatkan fleksibilitas jari dan melatih otot-otot kecil di tangan dan jari anak-anak. Hal ini terjadi ketika anak-anak menggunakan jari mereka untuk mengaplikasikan, mendistribusikan, dan memadukan warna secara fisik.

Karakteristik kedua yang diamati dalam penelitian ini adalah ketepatan anak-anak dalam aktivitas finger painting. Dalam hal ketepatan ini, anak-anak harus berkonsentrasi dalam memilih warna, mengaplikasikan cat, dan membentuk bentuk sesuai keinginan [21]. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, terutama dalam mengidentifikasi penempatan benda yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ciri ketiga yang dicatat adalah kecepatan anak dalam finger painting. Ketangkasan jari dapat ditingkatkan melalui latihan finger painting, terutama yang berkaitan dengan kapasitas anak untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Mengamati kelenturan jari anak, kemampuannya menyelaraskan gerakan mata-tangan, dan kecepatan mereka menyelesaikan tugas menunjukkan peningkatan kemampuan motorik anak. Kerangka konseptual menunjukkan bahwa finger painting membutuhkan keterlibatan motorik halus yang optimal; penggunaan otot-otot halus anak secara intensif selama aktivitas ini meningkatkan daya tahan fisik dan berdampak positif pada perkembangan keterampilan motorik halus. Ketangkasan jari dapat ditingkatkan melalui latihan finger painting, terutama yang berkaitan dengan kapasitas anak untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan [22].

Surono dan Ifendi menyatakan bahwa kegiatan finger painting memungkinkan anak-anak untuk mengartikulasikan diri dan memanfaatkan imajinasi mereka melalui penggunaan tangan dan jari, sehingga menghasilkan karya yang khas dan emosional [23]. Latihan finger painting sangat tepat karena melibatkan anak-anak menggunakan jari mereka secara langsung untuk menciptakan karya seni, sehingga meningkatkan kendali taktil mereka. Melalui finger painting, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan mengekspresikan kreativitas artistik mereka. Lebih lanjut, kegiatan finger painting dapat memperkuat ketangkasan jari anak-anak dan meningkatkan koordinasi tangan-mata [24].

Selama kegiatan finger painting ini, anak-anak dapat secara aktif terlibat dalam tugas-tugas seperti mencampur warna, mengoleskan adonan dan membuat suatu bentuk selain itu anak juga dapat mengembangkan imajinasinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwi, finger painting adalah teknik menuangkan cat ke kertas basah dengan ujung jari. Aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui finger painting. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan motorik halus dan daya cipta anak [25].

Awalnya, peneliti berdiskusi dengan wali kelas mengenai penelitian ini. Saat instruktur mengatur sesi, peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan finger painting. Peneliti kemudian mengelompokkan anak-anak. Guru, dibantu peneliti, memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa selama praktik finger painting. Finger painting meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, terutama pada jari-jari. Finger painting dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan artistik anak-anak sekaligus meningkatkan koordinasi tangan-mata, sehingga mendorong perkembangan motorik halus dengan kecepatan perkembangan yang sesuai.

Jika dilakukan dengan benar, kegiatan *finger painting* menyenangkan dan bermanfaat untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada anak-anak. Pengaruhnya terhadap kemampuan motorik halus terlihat jelas, karena anak-anak terlibat dalam proses pembelajaran yang mencakup keterampilan kognitif, sosial-emosional, kreatif, dan motorik fisik. Penerapan yang konsisten dan kreatif pada kegiatan ini dapat membawa dampak positif yang lebih besar dalam mendukung perkembangan holistik anak di TK Negeri 4 Siniu. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengamatan mulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir.

Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Negeri 4 Siniu. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t-test sebesar -13,128, yang negatif karena rata-rata aktivitas sebelum perlakuan lebih rendah daripada aktivitas sesudah perlakuan. Oleh karena itu, karena nilai  $t = -13,128 > \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,73046$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menandakan adanya dampak pada kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan *finger painting* pada Kelompok B TK Negeri 4 Siniu. Perbandingan tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak-anak pada Kelompok B di TK Negeri 4 Siniu.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian dari Kelompok B TK Negeri 4 Siniu menunjukkan bahwa latihan *finger painting* secara substansial meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak. Nilai t-hitung sebesar -13,128 dalam tabel uji-t, menandakan hasil negatif karena rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata sesudah perlakuan. Oleh karena itu, karena nilai t-hitung sebesar  $13,128 \geq \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,73046$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, menandakan adanya pengaruh yang substansial terhadap kemampuan motorik halus anak-anak akibat aktivitas *finger painting* di kelompok B TK Negeri 4 Siniu. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kelompok B di TK Negeri 4 Siniu mengenai pengaruh aktivitas *finger painting* terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak, para peneliti ingin menawarkan berbagai rekomendasi kepada para pemangku kepentingan terkait. Diharapkan bahwa Anak : diharapkan anak mampu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, dengan demikian mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah masa depan yang rumit dan terus berkembang. dan Guru: diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan anak selama proses pembelajaran.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan saran dan kritik demi peningkatan kualitas artikel ini.

## REFERENSI

- [1] S. Anggraini, T. B. . Jaya, and A. Sofia, "Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting terhadap Pengenalan Warna Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/17150>
- [2] S. Marwiyati and I. Istiningasih, "Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 135, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.508.
- [3] A. Arminawati, A. Subhananto, and S. Salmiati, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar Dirumah Di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/311>
- [4] V. P. Calista, T. A. Larasati, and W. D. Sayekti, "Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 617–623, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.667.
- [5] D. F. N. Chayanti and S. Setyowati, "Pengaruh 5 Teknik Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–18, Jul. 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.1-18.
- [6] N. D. Egidia and A. Agusniati, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu," *Bomba J. Pembang. Drh.*, vol. 3, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://www.jurnalbrida.sultengprov.go.id/index.php/bomba/article/view/45>
- [7] M. Fauziddin and M. Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 162, Dec. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.76.
- [8] S. M. Hadiyanti, E. Elan, and T. Rahman, "Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 5, no. 2, pp. 237–245, Dec. 2021, doi: 10.17509/jpa.v5i2.40920.
- [9] L. Hakim and R. Saragih, "Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen NPK Mutiara di UD.Barelang Tani Jaya Batam," *ECOBISMA (Jurnal Ekon. Bisnis dan Manajemen)*, vol. 6, no. 2, pp. 37–53, Sep. 2019, doi: 10.36987/ecobi.v6i2.4.
- [10] S. Handayani, S. Sumarno, and Y. Suharno, "Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang," *J. Ilmu-Ilmu Sejarah, Sos. Budaya Dan Kependidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 38–53, 2018, [Online]. Available: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/622>
- [11] Safrida Harahap, Rani Astria Silvera Harahap, and Mira Yanti Lubis, "Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Pelita Harapan Pasar Latong," *J. Student Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 131–140, Jun. 2024, doi: 10.55606/jsr.v2i4.3157.
- [12] I. D. Saputri, "Implementasi Finger painting Dalam Mengembangkan Keterampilan

- Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang,” 2022. [Online]. Available: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18520/>
- [13] M. Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *J. Golden Age*, vol. 1, no. 02, p. 82, Dec. 2017, doi: 10.29408/goldenage.v1i02.546.
- [14] A. Muarifah and N. Nurkhasanah, “Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak,” *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 14, Mar. 2019, doi: 10.26555/jecce.v2i1.564.
- [15] S. Nur Insana, W. Ismail, M. Marjuni, and A. Agusriani, “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 122–132, Feb. 2022, doi: 10.37411/jecej.v4i2.1240.
- [16] N. Nurhidayat, A. Afiiif, and D. Patiung, “Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarawang Kab. Jeneponto,” vol. 3, no. 2. 2020. [Online]. Available: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17402/>
- [17] Y. Saragih, G. R. Hakim, A. Elisabet S., and H. A. Roostiani, “Monitoring Design of Methods and Contents Methods in Semi Real Water Tandon by Using Arduino – based on Internet of Things,” in *2019 4th International Conference and Workshops on Recent Advances and Innovations in Engineering (ICRAIE)*, Nov. 2019, pp. 1–4. doi: 10.1109/ICRAIE47735.2019.9037783.
- [18] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, “Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 37, Apr. 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [19] M. Evivani and R. Oktaria, “Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, Apr. 2020, doi: 10.24903/jw.v5i1.427.
- [20] U. N. Falah, C. A. Windarsih, and S. K. Alam, “Belajar Dari Rumah: Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam,” *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 6, no. 6, 2023.
- [21] A. Aghnaita, “Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak),” *Al-Athfal J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 219–234, Dec. 2017, doi: 10.14421/al-athfal.2017.32-09.
- [22] D. Puspiani, R. Purbayani, and A. Herniawati, “Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis,” *J. Intisabi*, vol. 2, no. 1, pp. 146–161, Sep. 2024, doi: 10.61580/itsb.v2i1.57.
- [23] N. A. Rahim, “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar.” 2023. [Online]. Available: <https://eprints.unm.ac.id/27078/>
- [24] L. N. I. Sari, I. Zahro, and D. Masyitoh, “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.31537/ej.v8i1.1651.
- [25] S. Syafa’ati and H. Muamanah, “Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional,” *PALAPA*, vol. 8, no. 2, pp. 285–301, Nov. 2020, doi: 10.36088/palapa.v8i2.859.